

TAJUK RENCANA

Menata Mahasiswa Masuk Yogya

KAPAN mahasiswa boleh masuk Yogya? Ini pertanyaan seorang mahasiswa dari Riau yang mengikuti webinar yang diadakan oleh Kedaulatan Rakyat belum lama ini. Pertanyaannya sepiintas mudah, namun jawabannya tentu tak gampang pertanyaannya.

Pertanyaan tersebut mengarah, kapan kuliah tatap muka diperbolehkan. Sebab kalau masuk Yogya, sepanjang sudah dilengkapi dengan surat bebas Covid-19 diperbolehkan. Saat ini menurut survei Bank Indonesia selama masa pandemi sekitar 73% sudah meninggalkan Yogyakarta pulang ke kampung halaman masing-masing. Seiring dengan tahun ajaran baru, para mahasiswa yang pulang kampung sudah ingin ke Yogya jika kuliah secara tatap muka sudah diperbolehkan.

Memang pendidikan secara tatap muka secara nasional belum diperbolehkan, kecuali untuk zona hijau. Seandainya diperbolehkan, tentu tidak langsung untuk semua. Gubernur DIY Sultan HB X mengemukakan sebaiknya diawali dari pendidikan tinggi, menurun bertahap sampai ke Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (KR 4/8). Sebab risiko penularan sangat besar jika langsung diselenggarakan tatap muka.

Memang bagi DIY, ditinggal mahasiswa pulang kampung punya dampak signifikan untuk potensi ekonomi. Survei Bank Indonesia menyebutkan, pengeluaran rata-rata tiap mahasiswa di DIY tiap hari Rp 3.028.850,-. Dengan 107 PT di DIY, sehari potensi DIY kehilangan sekitar Rp 27 miliar. Dalam sebulan Rp 833.9 miliar yang lepas karena 77 persen mahasiswa dari luar DIY. Angka tersebut belum dihitung

mahasiswa pasca sarjana dan pelajar SMP serta SMA yang cukup banyak, masih ditambah lagi perguruan tinggi kedinasan yang ada di Yogyakarta. (KR 2/8). Dalam setahun kontribusi belanja mahasiswa Rp 16,6 triliun, sedikit dibawah kontribusi pariwisata Rp 20 triliun. Malahan, seperti dikemukakan Ketua Aptisi wilayah V Prof Fathul Wahid, belanja mahasiswa tersebut yang digunakan untuk rekreasi, jauh lebih besar dibanding dengan penggunaan untuk keperluan pendidikan.

Pandemi Covid-19 memang telah meluluhkan semua. Mengubah cara pendidikan bahkan semua kebiasaan hidup sehari-hari. Dalam hal ini Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) adalah solusinya, namun bagi dunia pendidikan khususnya perguruan tinggi tentu suasananya berbeda. Nuansa kampus yang demokratis, laboratorium, perpustakaan dan ruang-ruang diskusi yang penuh debat akademis tentu menjadi kerinduan para mahasiswa untuk bisa kembali ke kampus seperti era normal.

Bagi DIY kehadiran mahasiswa ke Yogya tentu menarik, dilihat dari potensi ekonomi. Namun bahayanya juga sangat besar, apalagi di kalangan yang mungkin masih menganggap abai bahayanya virus tersebut bagi dirinya dan lingkungannya jika tidak diatur dengan baik. Gagasan pendidikan secara tatap muka dilakukan secara bertahap tentu dengan protokol kesehatan yang sangat ketat. Dari sisi pelajaran, tentu membutuhkan kurikulum yang adaptif agar pendidikan tetap jalan, protokol kesehatan dijaga dan kualitas pendidikan harus tercapai. Kesadaran masing-masing individu sangat diperlukan untuk bisa menjaga agar badai Covid-19 segera berlalu. Semoga. ***

Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Daring

R Arifin Nugroho

hami strata sosial, tapi bagaimana bisa mengambil sikap di kehidupan sosial masyarakat sesungguhnya.

Pembelajaran daring dalam situasi pandemi ini ternyata memunculkan kesempatan tersebut. Kita bisa mengadopsi cara berpikir SLOC (*small, local, open, connection*) dari para milenial tadi. Mereka fokus pada petani kecil karena sadar bahwa 'kecil' (*small*) bukanlah hal kecil dalam sebuah jejaring. Selain itu,



kearifan lokal mereka juga selalu mengajarkan ketangguhan. Buktinya, pangan lokal tetap bisa bertahan di masa pandemi ini.

Pembelajaran daring memberikan kesempatan guru menyapa murid secara pribadi. Jika selama luring banyak murid berbondong di balik kerumunan kelas, maka teknologi komunikasi semakin memungkinkan sapaan di ranah kecil (ranah pribadi) yang tidak terbatas ruang dan waktu. Di sisi literasi, para murid yang kembali ke daerahnya masing-masing seharusnya bisa dikembangkan kekuatan budaya lokalnya. Tugas menanam tanaman pangan khas daerahnya bisa menjadi sarana mengakarkan lokal-

tas. Ajakan melihat fenomena, kearifan, seni, dan tradisi lokal menjadi kesempatan baik manakala hal ini tidak ditemukan saat mereka tinggal di kos atau waktu habis tersita di sekolah.

Mengeksplorasi

Melalui pembelajaran daring para murid akan leluasa dalam mengeksplorasi sumber belajar di laman internet. Para guru tidak lagi sebagai sumber belajar utama dan paling benar. Kesempatan ini akan membuka sarana diskusi yang sehat antara guru dengan murid. Cara ini akan membuat murid dan guru lebih rendah hati karena keterbukaan berpikir. Tidak akan ada lagi kasus orang tua protes karena beban kuota internet. Ada ruang terbuka untuk bersama-sama merumuskan strategi dan sarana belajar terbaik.

Akhirnya, merdeka belajar adalah bagaimana hendaknya manusia mampu memanfaatkan secara luas segala sesuatu di sekitarnya untuk belajar meningkatkan kualitas hidupnya. Pembelajaran daring mengingatkan kita bahwa era Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0 membuka kesempatan untuk merasakan langsung bagaimana membangun jejaring secara global. Inilah kesempatan bagi murid untuk memerdekakan diri dan berlatih merumuskan kebahagiaan bersama, dengan tetap mengakar pada kearifan lokal.

**)R Arifin Nugroho SSI MPd, Guru SMA Kolese De Britto.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Pikiran Pembaca

Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaulatan Rakyat, Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-42 Yogyakarta 55232 Fax (0274) 563125 Telp (0274) 565685 (Hunting) atau melalui email pikiranpembaca@gmail.com. Naskah dilengkapi fotokopi atau scan identitas diri berikut nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggung jawab penulis.

Tatanan 'New Normal' di Sekolah

TATANAN kehidupan baru atau *new normal* adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh masyarakat dan semua institusi yang ada di wilayah kerja untuk melakukan pola harian atau pola kerja atau pola hidup baru yang berbeda dengan sebelumnya. Kebiasaan sehari-hari baik di rumah, di sekolah, di tempat kerja, di jalan, dan di mana pun aktivitas dilakukan harus siap dengan tatanan kebiasaan baru demi menjaga produktivitas di tengah pandemi Covid-19 yang belum tahu kapan akan berakhir.

Kerinduan untuk belajar di sekolah telah dirasakan bukan hanya oleh siswa, tapi juga oleh guru dan semua yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kembali belajar di sekolah pada masa *new normal* menjadi problematika baru terutama bagi para orang tua wali/siswa. Ada kekhawatiran saat anaknya berada di lingkungan sekolah jika tanpa ada pengawasan penuh dari pihak sekolah, namun ada juga yang menyetujui selama protokol kesehatan diterapkan dengan benar.

Kesiapan sekolah untuk memasuki *new normal* diawali dengan sosialisasi tatanan dengan menghadirkan para orang tua siswa seiring penerapan protokol kesehatan secara tertib. Sosialisasi tatanan *new normal* di sekolah dibarengi dengan penyampaian program sekolah dalam satu tahun ke depan, utamanya pada kegiatan belajar mengajar sekaligus penyampaian teknis pelaksanaannya. Pada saat yang sama dilakukan diskusi tentang berbagai kendala atau hambatan serta solusi dari pelaksanaan pembelajaran

daring yang telah dilakukan selama ini.

Kerja sama antara sekolah dengan orang tua dalam memasuki *new normal* sangat penting dilakukan mengingat berbagai hal sebagai prasyarat jika kegiatan pembelajaran akan kembali dilakukan di sekolah. Jika pada masa normal (sebelum ada pandemi) siswa datang ke sekolah dengan cukup membawa kelengkapan sarana belajar (teori dan praktik), pada tatanan *new normal* hal itu belum cukup. Berbagai sarana dan kelengkapan pribadi harus disiapkan siswa secara pribadi di antaranya masker, hand sanitizer dan bekal makanan. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler tertentu juga siap dilaksanakan, terutama pada kegiatan tanpa penggunaan alat/fasilitas yang harus dipegang banyak siswa secara bergantian dalam waktu singkat serta dapat diterapkan peraturan jaga jarak 1,5 meter antarsiswa.

Setiap anak pasti memiliki potensi, maka guru dan orang tua harus kreatif dalam mengelola kegiatan belajar anak. Percaya bahwa proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan cara apapun, tinggal bagaimana kita mengasah, mengasuh dan mengeksplor kemampuan anak serta memfasilitasinya sesuai kebutuhan adalah sebuah keniscayaan. Hal demikian akan mampu menciptakan suasana pembelajaran baru yang membuat anak mampu mengembangkan potensinya melalui aktivitas pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

*Nurlaila Mahmudah
Guru Matematika
SMKN 3 Yogya.*

ETANEE adalah *startup* (perusahaan rintisan) teknologi pengelola rantai pasok digital dalam industri pangan lokal. Media digital hasil pertanian ini menghubungkan pemasok, infrastruktur logistik, dan penjual dengan pembeli. Dalam laman *etanee* mereka mengisahkan bahwa selama pandemi Covid-19, *e-commerce* (perdagangan elektronik) ini mengalami lonjakan permintaan sampai tujuh kali lipat.

Generasi milenial tidak segan lagi mengabdikan ilmunya di ranah pertanian dan peternakan yang selama ini hanya dilirik sebelah mata. Teknologi digital yang biasanya menggarap sektor sosial, konsumerisme, permainan, dan hiburan hedonis, bisa beralih ke sisi agrikultural. Aplikasi *Angon, Blumbangreksa, Eragano, Kecipir, TaniHub, Limakilo, Chilibeli* dan *Kedai Sayur* merupakan contoh lain dari ratusan *startup agritech* yang tengah berkembang pesat.

Inilah hasil pendidikan anak bangsa yang selalu diharapkan. Generasi menunduk-tatap layar yang dikhawatirkan tidak lagi mengenal lumpur sawah, justru bisa menjadi inovator agro nan andal. Capaian kesuksesan mereka tidaklah mudah. Dibutuhkan mental baja dan kesempatan mengalami langsung situasi di lapangan. Gibran Hufauziah, pendiri *eFishery*, harus mengalami kegagalan saat beternak ikan lele. Ivan Arie (pendiri *TaniGroup*) bersusah-payah turun ke sawah menemani para petani yang pada akhirnya lebih dari 25 ribu petani kecil menjadi mitra *startup* ini.

Kesempatan

Karakteristik pembelajaran adalah memberi kemerdekaan belajar melalui kesempatan, ruang, dan waktu. Materi ajar menjadi sarana mengonstruksi kesempatan tersebut. Pembelajaran sains bukanlah menghafal rumus tapi bagaimana murid mampu berinteraksi positif dengan berbagai fenomena alam. Pembelajaran ilmu sosial bukan sekadar mema-

Menguji Efektivitas Program Pelatihan Guru

Ki Sudadi

PROGRAM pelatihan guru sedang menjadi perbincangan hangat seiring dengan mundurnya Muhammadiyah, NU, dan PGRI dari Program Organisasi Penggerak (POP). Yang menjadi perhatian tidak hanya penyebab mundurnya tiga organisasi besar ini. Lebih dari itu muncul gagasan untuk menguji seberapa ampuh program pelatihan ini mendongkrak kualitas pendidikan yang disebut-sebut masih sangat rendah itu?

Menurut Mendikbud Nadiem A Makarim, POP diharapkan memunculkan inovasi-inovasi program pelatihan dan pendampingan guru yang dikelola organisasi masyarakat. Gagasan ini didasari satu asumsi bahwa kemampuan guru mengajar masih buruk, dan lulusannya memiliki kompetensi rendah, jauh dari standar PISA. Berdasar asumsi itu, pelatihan guru diperlukan untuk menghasilkan guru penggerak. Dari guru-guru penggerak dan kepala sekolah penggerak terciptalah sekolah penggerak, yang akan menarik gelombang inovasi pembelajaran.

Masalah Pertama

Asumsi itu tidaklah salah. Tetapi perlu dikaji ulang imbas program pelatihan pada pengelolaan pembelajaran. POP akan diikuti oleh sekitar 156 organisasi yang mengelola pelatihan guru. Masing-masing organisasi ini akan menanganai pelatihan guru dan kepala sekolah penggerak dengan kapasitas berbeda. Rekrutmen calon guru penggerak dilakukan lewat pendaftaran daring. Sangat dimungkinkan calon peserta pelatihan tidak merata, sehingga pembentukan sekolah penggerak yang juga tidak bisa menjangkau ke seluruh wilayah tanah air. Masalah pertama muncul karena peserta program pelatihan hanya berpusat di wilayah tertentu.

Selanjutnya, ketika guru-guru penggerak itu sudah selesai mengikuti pelatihan dan pendampingan, mereka

akan memusatkan perhatian pada perbaikan pembelajaran di sekolah sendiri. Berapa orang dari satu sekolah yang menjadi guru penggerak? Jumlahnya pasti sedikit. Di sekolah tempat mengajar sendiri, guru penggerak harus berjuang keras mengubah pola-pola pembelajaran yang dianggap masih konvensional yang dilakukan guru lain.

Tak hanya itu, kemampuan sekolah penggerak membuat perubahan di sekitarnya juga layak dipertanyakan. Setelah sekolah penggerak terbentuk, yang jumlahnya pasti sangat terbatas, sekolah tersebut harus menjadi model sekaligus menggerakkan perubahan. Di sini timbul keraguan. Fakta menunjukkan setiap sekolah punya masalah yang khas, unik, dan tidak bisa disamaratakan.

Potret kondisi sekolah dasar dan menengah sebenarnya dengan gamblang terlihat di laporan mutu yang bisa diunduh setiap tahun. Jika isian data awal

diberikan objektif, sudah sangat jelas terlihat masalah-masalah di sekolah tersebut. Ada yang bermasalah dari sisi pembelajaran, kompetensi lulusan, guru dan tenaga pendidik, ketersediaan sarana, pembiayaan, pengelolaan, proses yang tercakup dalam 8 Standar Nasional Pendidikan. Mampukah sekolah penggerak mengatasi semua masalah itu? Mustahil! Karena daya yang ada di sekolah penggerak itu sendiri terbatas.

Bisa Diramalkan

Pelatihan-pelatihan guru hanya menyentuh standar pendidik. Jika yang ditangani hanya satu standar, dan itu saja juga tidak bisa mencakup seluruh guru

di setiap sekolah, sudah pasti bisa diramalkan hasil dari program-program pelatihan itu tidak akan banyak mendongkrak kualitas pendidikan. Pelatihan guru yang menghasilkan inovasi-inovasi pembelajaran yang hebat bisa jadi hanya bertenger di ruang-ruang pelatihan, dan implementasi secara luas tak pernah ditemukan. Akibatnya program pelatihan guru tak akan berhasil guna dan berdaya guna.

Lantas bagaimana langkah yang layak dilakukan untuk membenahi pendidikan kita? Mengingat permasalahan pendidikan dasar dan menengah sudah terpampang di laporan mutu, selayaknya perbaikan itu mengacu ke laporan mutu masing-masing sekolah. Perbaikan tak cukup hanya menciptakan sekolah penggerak. Setiap sekolah harus dibenahi sesuai kebutuhan riil. Data laporan mutu harus objektif. Berdasar laporan mutu itulah selayaknya perbaikan dilakukan, bukan mengandalkan program pelatihan guru.

**)Ki Sudadi, Kepala SMP Negeri 4 Wadaslintang, Wonosobo.*

Pojok KR

Kasus positif Covid-19 meningkat, DIY mulai konsentrasi ke perkantoran.
* Disiplin protokol kesehatan individu sangat menentukan.

Isu obat penyembuhan Covid-19 bermunculan.
* Jangan terkecoh promosi dagang.

Lantik pejabat baru DIY, Sultan pesen jangan merasa di zona nyaman.
* Zona nyaman membuat telena semua.

Berabe

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriga Nugroho Samawi SE MM MSC. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussenahda. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afifiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hastu Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Drs Sihono HT, Agung Purwandono., **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grasis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) 565685 (Hunting) **Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrkyk@yahoo.com, iklankrkyk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu' Rp 65.000,00, Iklan Umum/Display..Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarang...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) Rp 12.000,00/baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi Di s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300% dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan **Alamat Homepage:** <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja. **Wartawan:** H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumong Ritonga. **Samarang:** Jalan Lempersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. **Kepala Perwakilan:** Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP. **Banyumas:** Jalan Prof Moh Yamin No 5, Purwokerto, Telp (0281) 622244. **Kepala Perwakilan:** Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro: Driyanto. **Klaten:** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. **Kepala Perwakilan:** Sumiyarsih, Kepala Biro: Sri Warsati. **Magelang:** Jalan Ahmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. **Kepala Perwakilan:** Sumiyarsih, Kepala Biro: Drs M Thoha. **Kulonprogo:** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. **Kepala Perwakilan:** Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani. **Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. **Kepala Perwakilan:** Drs Guno Indarjo.